

Edukasi Permasalahan Stunting dan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Menjadi Makanan Bergizi di Desa Matesih

Education on Stunting Problems and Processing of Local Food Ingredients into Nutritious Food in Matesih Village

^{1*)}Nathania Anindya Paramesti, ²⁾Iwan Setiawan, ³⁾Taufiq Ramadhan,

⁴⁾Anisa Rahma Winanti, ⁵⁾Risa Putri Apriliana, ⁶⁾Maulidia Arba'in

^{1,2,3,4,5,6)}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

Jl. Raya Solo-Baki, Bangorwo, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

*corresponding authors: iwan.setiawan02@stikesnas.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v8i3.21324](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.21324)

Histori Artikel:

Diajukan:
01/03/2024

Diterima:
04/12/2024

Diterbitkan:
05/12/2024

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia yang menggambarkan kondisi keterlambatan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak sebaya. Permasalahan stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang cukup lama, serta pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan edukasi terkait permasalahan stunting kepada ibu hamil dan kader posyandu Desa Matesih, Karanganyar. Tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan dan edukasi dengan tujuan untuk mencegah permasalahan stunting menggunakan metode pemberian informasi, demonstrasi, tanya jawab dan pretest. Demonstrasi yang dilakukan berupa demonstrasi makanan pencegah stunting yaitu produk olahan dimsum kubis yang dimana kubis merupakan bahan pangan lokal hasil panen masyarakat di Desa Matesih. Kontribusi peserta penyuluhan dan edukasi cukup antusias dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta. Kegiatan ini dinilai berhasil memberikan pengalaman edukatif dan memuaskan bagi para peserta yaitu ibu hamil dan kader posyandu, juga mampu meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan stunting serta pengenalan produk inovatif pencegah stunting.

Kata kunci: Kesehatan; Olahan Makanan; Pertumbuhan; Stunting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Stunting is a major nutritional problem in Indonesia which describes the condition of delayed growth in children characterized by shorter height than peers. The problem of stunting is caused by lack of adequate nutritional intake for a long period of time, as well as feeding that is not in accordance with nutritional needs. The purpose of this community service is to provide counseling and education related to stunting problems to pregnant women and

posyandu cadres in Matesih Village, Karanganyar. Community service team conduct counseling and education with the aim of preventing stunting problems using methods of providing information, demonstrations, questions and answers and pretests. The demonstration was in the form of a demonstration of stunting prevention food, namely processed cabbage dim sum products where cabbage is a local food harvested by the community in Matesih Village. The contribution of counseling and education participants was quite enthusiastic can be seen from the many questions asked by the participants. This activity is considered successful in providing an educational and satisfying experience for participants, namely pregnant women and posyandu cadres, also able to increase awareness of stunting problems and the introduction of innovative stunting prevention products.

Key words: Growth; Health; Stunting; Processed Food

Pendahuluan

Desa Matesih, terletak di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, memiliki karakteristik yang mencakup luas wilayah 274,61 km², terdiri dari 14 dusun, dan jumlah penduduk sekitar 7.373 jiwa. Pemilihan lokasi difokuskan untuk membahas masalah kesehatan masyarakat di Desa Matesih, khususnya dalam penanggulangan dan pencegahan stunting.

Stunting termasuk ke dalam masalah gizi utama di Indonesia, mencerminkan kondisi keterlambatan pertumbuhan pada anak, ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2019). WHO menetapkan standar di mana prevalensi stunting idealnya harus berada di bawah 20%.

Meski data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan penurunan kasus stunting dari 37,2% pada 2013 menjadi 21,6% pada 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2023), data WHO tetap mencatat tingginya angka stunting wilayah Asia Tenggara, salah satunya Indonesia.

Permasalahan stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang cukup lama, serta pemberian makanan yang tidak

sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun (Mustika, W., & Syamsul, 2018). Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan perhatian khusus sejak awal kehamilan hingga usia balita.

Masalah stunting perlu dicegah karena dampak negatifnya sangat signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Stunting, yang umumnya terjadi pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari kehamilan hingga usia dua tahun (Fitriani et al., 2022), dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata, seringkali disertai dengan penurunan fungsi kognitif dan kecerdasan (Dewi & Auliyah, 2020).

Pencegahan stunting penting karena pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada tahap awal kehidupan membentuk dasar bagi kesehatan fisik, mental, dan emosional anak di masa depan. Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama periode kritis ini berisiko mengalami gangguan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar,

konsentrasi, dan produktivitas sepanjang hidup mereka (Lokal et al., 2023).

Dalam konteks global, perhatian terhadap stunting menjadi isu strategis di tingkat nasional dan internasional. Kesadaran dan upaya bersama dalam pencegahan stunting menjadi landasan penting bagi Desa Matesih.

Dengan terus memperkuat peran posyandu dan mendukung program-program pemerintah, diharapkan bahwa permasalahan stunting dapat terus diminimalkan, memberikan dampak positif pada kesehatan generasi muda dan masa depan bangsa.

Dalam hal ini tim pengabdian memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai langkah-langkah pencegahan dan penanganan stunting melalui kegiatan penyuluhan dengan pemaparan materi yang berkaitan tentang stunting dan obat – obatan bagi ibu hamil.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan masyarakat pada pemahaman penggunaan bahan pangan lokal dan pengolahannya sebagai alternatif makanan tambahan yang mampu mencegah stunting (Yuda et al., 2023).

Pengolahan bahan pangan dengan menggunakan kubis sebagai hasil panen pertanian masyarakat Desa Matesih yang melimpah ketersediaan dan keberadaannya, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai makanan yang bernutrisi karena kubis mengandung berbagai vitamin dan zat besi yang baik bagi ibu hamil.

Dengan mempertimbangkan pentingnya penanganan stunting dan pemanfaatan sumber daya lokal, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang

untuk memberikan informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, tujuan pada kegiatan ini untuk memberikan informasi terkait pencegahan dan penanganan stunting, memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahan alam sebagai peningkatan nutrisi serta mengajarkan cara mengolah pangan lokal yang bergizi.

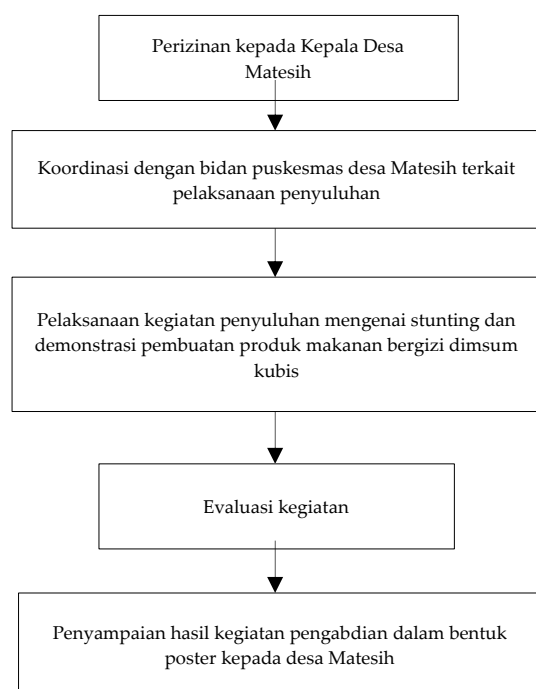
Metode

Metode penyuluhan yang digunakan bertujuan untuk mengoptimalkan para peserta dalam pemahaman mengenai stunting dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan di balai desa Matesih, Karanganyar, Jawa Tengah, dengan peserta ibu hamil dan kader posyandu sebanyak 30 orang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu :

1. Tim pengabdian telah mendapat ijin dari kepala desa Matesih untuk melaksanakan acara penyuluhan.
2. Tim pengabdian berkoordinasi dengan bidan puskesmas desa Matesih untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai stunting bersama dengan ibu hamil dan kader posyandu dengan kegiatan :
 - a. Pembagian brosur yang berisi informasi bahan - bahan dan cara pengolahan menjadi makanan bergizi.
 - b. Pretest untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil, kemudian melakukan pemaparan materi mengenai pemahaman dan pencegahan stunting, tanya jawab bersama dengan pemateri, demonstrasi produk dimsum kubis sebagai makanan bergizi bagi ibu

- hamil, dan terakhir dilakukan posttest.
3. Tim pengabdian melakukan evaluasi dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.
 4. Tim pengabdian menyampaikan hasil penyuluhan dalam bentuk poster ke pihak desa Matesih.

Gambar 1 Bagan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Perizinan kepada kepala Desa Matesih

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan perizinan terlebih dahulu kepada kepala Desa Matesih untuk memberikan konfirmasi bahwasannya ingin bekerjasama dalam edukasi kesehatan. Proses perizinan dilakukan pada bulan September 2023 dan pihak kepala desa sudah menyepakatinya.

Tema pengabdian yang diambil yaitu perihal pencegahan stunting.

Stunting adalah kondisi pertumbuhan tubuh yang terhambat pada anak-anak akibat kekurangan gizi, terutama pada periode 0-5 tahun. Kondisi stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi social ekonomi, gizi ibu saat hamil, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Sinuraya et al., 2019). Kecukupan gizi bisa didapatkan dengan makan makanan bergizi, maka pengetahuan ibu tentang gizi menjadi hal yang sangat penting bagi pencegahan dan penanganan stunting (Purbowati et al., 2021). Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif.

Koordinasi dengan bidan puskesmas Desa Matesih terkait pelaksanaan penyuluhan

Pada kegiatan ini dilakukan pengambilan data dan survey kegiatan untuk menggali lebih dalam masalah stunting. Hasil yang diperoleh bahwasannya terdapat 3 anak usia 0-23 bulan mengalami kasus stunting, 6 anak usia 24 bulan - 5 tahun mengalami kasus stunting pada bulan Agustus 2023.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka tema yang dipilih sejalan dengan adanya kasus tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat Desa Matesih.

Pelaksanaan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat dan Evaluasi Kegiatan

Edukasi mengenai stunting yang tim pengabdian masyarakat lakukan dimulai dengan cara penyuluhan pada

Gambar 2 dan **Gambar 3** mengenai apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Pada 9 Desember 2023, kegiatan penyuluhan dan pengenalan produk olahan untuk nutrisi pencegahan stunting di Desa Matesih, Kabupaten Karanganyar, mencapai kesuksesan signifikan seperti adanya kenaikan tingkat pemahaman peserta terkait stunting.

Koordinasi dengan pihak desa, kepala desa, sekretaris desa, Rumah Desa Sehat, dan Bidan Puskesmas Matesih memastikan dukungan penuh. Sasaran penyuluhan 22 ibu hamil dan Kader Posyandu, dipilih dengan koordinasi Bidan Puskesmas. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, hadir tepat waktu, dan aktif dalam diskusi. Fokus edukasi melibatkan stunting, pengolahan bahan pangan lokal, pencegahan anemia pada ibu hamil, dampak stunting pada anak, dan demonstrasi produk olahan.

Sesi tanya jawab menciptakan interaksi aktif, pre-test dan post-test terkait materi stunting yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 63,64 menjadi 79,09. Pemateri melakukan demonstrasi produk, terutama dimsum kubis kaya zat besi, meningkatkan nutrisi dan mencegah stunting.

Secara keseluruhan, KKN-Pengabdian Masyarakat di Desa Matesih sukses, ditandai dukungan desa, partisipasi aktif peserta, peningkatan pemahaman, dan antusiasme tinggi. Meskipun diikuti 22 peserta, keberhasilan ini mencerminkan persiapan menyeluruh melibatkan tempat, produk, pemateri, dan materi. Penyuluhan fokus stunting dan pengolahan bahan lokal, dengan tujuan menyampaikan pengetahuan ini ke masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pemateri 1 (Dr. apt. Iwan Setiawan, S.farm., M.Sc.)



Gambar 3. Pemateri 2 (apt. apt. Taufiq Ramadhan, M.Clin.Pharm.)

Peserta mendengarkan pemaparan tentang stunting dengan antusias, menyadari dampak kesehatan. **Gambar 4** merupakan sesi diskusi yang semakin hidup, peserta aktif bertanya, termasuk apakah stunting dapat sembuh dan peran faktor keturunan. Penyelenggara bijaksana menjawab, menekankan pencegahan dan perbaikan pola makan sebagai solusi.



Gambar 4. Sesi diskusi

Stunting dijelaskan sebagai kondisi gizi buruk, bukan penyakit dapat disembuhkan. Diskusi memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam pencegahan stunting. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan demonstrasi praktis tentang pembuatan makanan bergizi diperkenalkan, memperlihatkan cara menyusun bahan makanan sehari-hari untuk nutrisi anak-anak.

Acara ini tidak hanya memberi informasi, tetapi juga memotivasi tindakan konkret dalam mengatasi stunting, harapannya peserta menjadi agen perubahan aktif. Stunting tidak dapat disembuhkan secara langsung, namun perbaikan gizi sejak dini dapat meningkatkan kualitas hidup (Putra & Fitri, 2021).

Pencegahan stunting perlu dimulai sejak masa awal kehamilan dengan pemenuhan gizi ibu untuk janin melalui vitamin, protein, zat besi, karbohidrat, dan kalsium. Produk yang di demonstrasikan pada **Gambar 5** berupa dimsum dengan bahan utama kubis yang merupakan produk panen masyarakat setempat sehingga potensi untuk dikembangkan dan diolah menjadi makanan tinggi.

Kubis yang kaya nutrisi, bukan hanya sumber ekonomi tapi juga aset berharga dalam kesehatan. Dengan kandungan vitamin A, C, E, dan beta-karoten, kubis mendukung kekebalan tubuh, dan melawan penyakit kronis seperti stroke (Novriani, 2016).

Produk olahan seperti dimsum kubis yang terdiri dari kubis, wortel, dan jamur kuping menjadi sumber vitamin, serat dan zat besi yang tinggi sehingga baik untuk kesehatan ibu hamil dan anak – anak (Lihartini et al., 2023). Produk makanan

dimsum dilapisi dengan kubis hijau yang dapat menambah gizi yang ada di dalam makanan tambahan karena kubis hijau mengandung zat besi (Fe) (Anjarwati et al., 2023).



Gambar 5. Produk Inovasi Dimsum Kubis

Kubis sebagai bahan baku yang melimpah dan tersedia banyak di Desa Matesih mengandung vitamin dan zat besi yang penting untuk ibu hamil. Daging ayam sebagai sumber protein hewani yang baik. Komposisi protein pada daging ayam ini sangat baik karena mengandung semua asam amino esensial yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh (Sholaikah, 2015).

Wortel, sumber vitamin dan mineral terutama kalsium dan fosfor sumber gizi untuk pertumbuhan. Jamur kuping, protein tinggi, membantu sirkulasi darah dan pencegahan penyakit jantung. Brokoli, dengan kandungan vitamin dan mineral, seperti vitamin A dan C, Karotenoid, Serat, Asam Folat, Kalsium (Septariani et al., 2020).

Pengabdian masyarakat dimulai dengan pre-test di Desa Matesih untuk menilai pemahaman masyarakat terhadap isu stunting. Kegiatan sosialisasi berfokus pada informasi mendalam tentang stunting dan cara pencegahannya. Post-test dilakukan setelah sosialisasi untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil analisis **Tabel 1** dan **Tabel 2** menunjukkan peningkatan signifikan

dalam pemahaman peserta terkait stunting, mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Output SPSS One Way ANOVA nilai pretest dan posttest peserta

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Score_Pretest	63.64	22	10.022	2.137
	Score_Posttest	79.09	22	13.060	2.784

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Score_Pretest & Score_Posttest	22	.026	.907

Tabel 2. Paired Sample Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Score_Pretest Score_Posttest	-15.455	16.250	3.465	-22.659	-8.250	-4.461	21	.000	

Output SPSS menunjukkan peningkatan rata-rata dari pretest (63,64) ke posttest (79,09) dengan perbedaan signifikan ($p = 0.000$). Dari sini disimpulkan bahwa program edukasi berhasil memengaruhi pemahaman masyarakat Desa Matesih tentang stunting.

Angket kepuasan menunjukkan rata-rata 4,55, menandakan bahwa kegiatan berjalan baik, sesuai materi, dan peserta sangat puas. Mereka merasa kegiatan memberikan ilmu bermanfaat dan memberi saran untuk menjadwalkan acara tepat waktu.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stunting melalui sosialisasi,

ditunjukkan oleh hasil post-test dan kepuasan peserta.

Simpulan

Kegiatan yang diselenggarakan menunjukkan keberhasilan dalam berbagai aspek yang memberikan dampak positif kepada peserta. Pertama-tama, minat peserta terlihat tinggi, menandakan bahwa topik terkait stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhi stunting merupakan hal yang diminati oleh peserta. Kegiatan ini berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap isu kesehatan tersebut.

Kedua, adanya peningkatan ilmu pengetahuan peserta, seperti terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test dari 63,64 menjadi 79,09 yang

menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, pengalaman yang diperoleh oleh peserta, terutama ibu hamil dan kader posyandu Desa Matesih, dianggap menarik dan memuaskan berdasarkan hasil kuesioner.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan menggabungkan aspek edukasi, demonstrasi praktis, dan pengalaman yang memuaskan bagi peserta, khususnya ibu hamil dan kader posyandu Desa Matesih.

Referensi

- Anjarwati, A., Zalfa, S. A., Pramana, N. A. P., Ramadhani, F. E., Fredianto, A., & Riansyah, M. (2023). Pemanfaatan Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) Sebagai Alternatif Penurunan Stunting di Kelurahan Kademangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2526–2530.
- Baiq, S. L., Lalu, R. A., et al. (2023). Pengolahan Nugget Sayur Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dalam Mewujudkan Desa Penedagandor Bebas Stunting. 1(April), 1–4.
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244> di akses tanggal 10 Oktober 2023.
- Lokal, P., Olan, D., Generasi, M. P., Syafira, T., Novianti, F., & Susanti, E. D. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Counseling On Stunting Prevention Through The Use Of Local Food In Processed Mp-Asi In Generation Z. 5(4), 721–728.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.V1i3.3952>
- Novriani. (2016). Pemanfaatan Daun Gamal sebagai Pupuk Organik Cair (POC) Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* L.) Pada Tanah Podsolik, 11(1), 15–19.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi

- Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Putra, A., & Fitri, Y. (2021). Studi Meta Analisis: Efektifitas Pencegahan Stunting Melalui Program Literasi Gizi Menggunakan Pendekatan Pendidikan Keluarga. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4727>
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2019). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting).
- Septariani, D. N., Liana, I. M., & Cahyono, S. A. (2020). " Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19 " Pengendalian OPT Ramah Lingkungan pada Brokoli Mendukung Good Agricultural Practices : Review. *Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Pada Brokoli Mendukung Good Agricultural Practices : Review*, 4(1), 584–596.
- Sholaikah, M.I. (2015). *Profil Protein Jaringan Otot Daging Ayam Potong Pra-Penyembelihan Electrical Stunning dan Non Electrical Stunning*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sinuraya, K. R., Qodrina, A. H., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51.
- Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>